

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Adapun skripsi yang menjadi landasan penelitian terdahulu yang menjadi salah satu referensi untuk menjadi bahan literatur selain buku, jurnal, dan kepustakaan lainnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti pilih menjadi referensi yakni :

1. Penelitian berjudul "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty" ditulis oleh Larasati Nurindahsari (2019). Tujuan penelitian ini yakni untuk memahami makna motivasi yang disampaikan melalui lirik lagu "Zona Nyaman" karya Fourtwnty. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif dan teknik analisis data menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya makna yang terkandung dalam lagu Zona Nyaman adalah pesan memotivasi para pendengar, semakin berani keluar dari zona nyaman dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Larasati Nurindahsari terdapat pada tujuan penelitiannya yaitu untuk mengungkap makna motivasi yang terdapat dalam lirik lagu selain itu, kedua penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada penggunaan teknik analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut semiotika Roland

Barthes untuk mengungkap makna sedangkan penelitian dari Larasati Nurindahsari menggunakan teknik analisis data menurut semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengungkap makna.

2. Penelitian berjudul “Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu “Gapapa Jelek Yang Penting Sombong” karya Chandra Liow” ditulis oleh Jordy Ramadhan, (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna serta pesan moral yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan paradigma kritis. Penelitian ini menggunakan metode Semiotika Roland Barthes untuk mendeskripsikan secara detail dengan menganalisis makna denotasi dan konotasi dalam lirik serta membaca mitos apa yang terbentuk. Selain itu peneliti juga menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial untuk melihat realitas yang berhubungan dengan makna dalam lirik lagu tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana lirik lagu “Gapapa Jelek Yang Penting Sombong” mempunyai makna sebuah kritikan penggambaran secara halus mengenai sikap seseorang yang kurang percaya diri atau putus asa yang menganggap dirinya jelek dan merasa minder dalam membuat suatu karya karena sering diejek orang lain, dalam lagu tersebut memberikan motivasi untuk menghadapi masalah seperti itu kita sebaiknya jangan marah dan jangan hanya diam. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Jordy Ramadhan yaitu menggunakan Semiotika Roland Barthes sebagai metode penelitian. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada penggunaan teori, penelitian ini

menggunakan hanya teori semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian dari Jordy Ramadhan menggunakan teori konstruksi realitas sosial untuk melihat realitas yang berhubungan dengan makna dalam lirik lagu tersebut.

3. Penelitian berjudul “Pemaknaan Lirik Lagu Imagine” (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Imagine yang Dipopulerkan Oleh John Lenon) ditulis oleh Aldino Agusta Walad (2013). Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan paradigma konstruktivis. Instrumen analisis atau analisis data menggunakan Semiotika Roland Barthes. Fokus penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan lirik lagu "Imagine" yang memiliki makna kuat dalam menolak keras perang antara Amerika dan Vietnam. Tidak hanya menyindir perang saat itu, lagu tersebut juga dijadikan sebagai bentuk perdamaian ke negara lain yang saat itu sedang memperjuangkan kejayaan. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Aldino Agusta Walad yaitu teknik analisis data menggunakan semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif sedangkan penelitian dari Aldino Agusta Walad menggunakan paradigma konstruktivis sebagai pendekatan penelitian.

2.2 Semiotika

Untuk memahami konteks penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa konsep dasar mengenai semiotika secara umum. Dengan mengetahui konsep-konsep tersebut maka analisis pemaknaan terhadap tanda dalam lagu dapat dipahami dengan mudah. Secara etimologi, semiotika berasal dari kata bahasa Yunani yakni *semeion* yang berarti tanda atau *seme* yang berarti penafsiran, dalam bahasa Inggris dikenal semiotika juga disebut sebagai *semiotikos* yang berarti tanda. Tanda pada masa itu didefinisikan sebagai sesuatu hal yang menunjukan kepada suatu hal yang lain (Sobur, 2009: 16). Secara terminologi, semiotika dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang luas objek, peristiwa serta keseluruhan budaya sebagai tanda (Sobur, 2001: 95).

Van Zoest mendefinisikan semiotika sebagai tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya: fungsi semiotika, hubungannya, dengan kata lain penyebaran tanda dan penerimaan serta penerimaan pengguna (Sobur, 2001: 96). Adapun definisi Djajasudarma, semiotika adalah simbol perilaku komunikasi yang kemudian disempurnakan menjadi model sastra yang mempertimbangkan semua faktor dan aspek dasar pemahaman fenomena sastra sebagai sarana komunikasi yang unik dalam masyarakat (1999: 6).).

Semiotika juga disebut sebagai kajian sistem komunikasi yang konvensional. Dalam hal ini, semiotika mencakup simbol visual dan verbal dan semua simbol atau sinyal tersebut. Ketika simbol tersebut membentuk suatu sistem kode, semua indera kita dapat mengakses dan menerima simbol atau

sinyal tersebut. Kode atau sistem tersebut merupakan cara sistematis untuk menyampaikan informasi atau berita tentang setiap aktivitas dan perilaku manusia. (Sobur, 2003: 21).

2.3 Semiotika Roland Barthes

Dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang terkenal, Roland Barthes juga gemar dalam mempraktikan ilmu bahasa dan semiotik Saussurean. Dia juga seorang intelektual dan kritikus sastra Prancis yang terkenal serta ahli dalam mempraktikan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah bentuk tanda yang dapat merepresentasikan asumsi masyarakat tertentu pada waktu tertentu.

Semiotika atau semiologi dalam terminologi Barthes pada hakikatnya merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memaknai sesuatu hal, dalam hal ini memaknai tidak dapat disamakan dengan komunikasi. Artinya, objek tidak hanya sebagai pembawa informasi, dalam hal ini objek juga ingin berkomunikasi, juga merepresentasikan sistem tanda yang terstruktur (Kurniawan, 2001: 53).

Dengan demikian, Barthes melihat signifikasi sebagai proses yang total dengan susunan yang sudah terstruktur. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikasi. Oleh karena itu, Barthes memandang makna sebagai keseluruhan proses dengan tatanan yang terstruktur. (Kurniawan dalam Vera, 2014: 26).

Dalam studinya, ia secara langsung membahas apa yang disebutnya sistem makna tingkat kedua, yang didasarkan pada sistem yang sudah ada.

Sistem kedua oleh Barthes ini disebut konotatif, yang dalam mitologinya sangat berbeda dengan denotatif atau sistem makna tingkat pertama (Sobur, 2009: 69).

Untuk menjelaskan lebih jelas, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja :

Tabel 2.2

Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>signifier</i> (penanda)	2. <i>signified</i> (petanda)
3. <i>denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>connotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Sumber : Alex Sobur, Semiotika Komunikasi tahun 2009

Seperti terlihat pada peta Barthes di atas, tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Namun, tanda denotatif juga merupakan tanda konotatif (4) pada saat yang bersamaan. Diibaratkan seperti, ketika seseorang mengenali tanda "singa" barulah tanda itu berubah makna yang dapat muncul menjadi konotasi seperti harga diri, keganasan dan keberanian (Cobley dan Jansz, 1999: 51). Sesungguhnya, ini adalah kontribusi yang dibuat oleh Barthes untuk menyempurnakan semiotika Sussure yang berhenti pada penanda dalam tingkatan denotatif (Sobur, 2009: 69).

Oleh karena itu, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung dua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, ini adalah kontribusi yang dibuat oleh Barthes untuk menyempurnakan semiotika Sassure yang berhenti pada penanda dalam tingkatan denotatif (Sobur, 2009: 69).

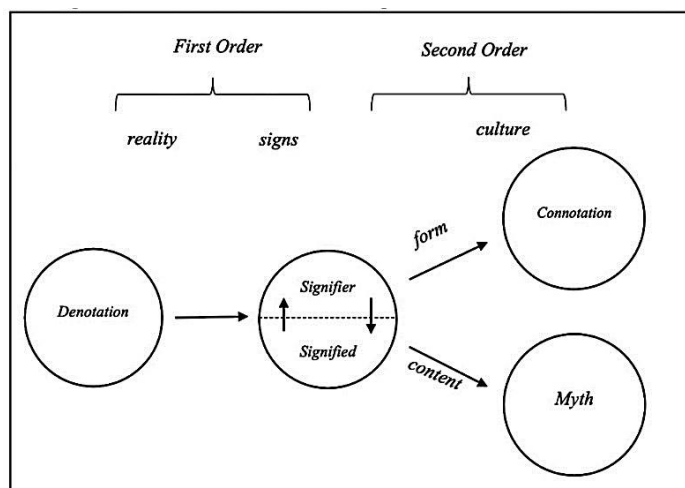
Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkat pertanda yakni tingkat denotasi dan konotasi. Signifikasi tahap pertama disebut denotasi. Denotasi menjelaskan korelasi antar penanda dan petanda pada realitas yang menghasilkan makna yang jelas, langsung dan pasti. Signifikasi tahap kedua disebut konotasi. Konotasi yang menjelaskan korelasi antar penanda dan petanda yang menghasilkan makna tidak nyata, tidak langsung dan tidak pasti.

Dalam kerangka Barthes konotasi serupa dengan operasi ideologis yang disebutnya "mitos", fungsi konotasi adalah mengungkap dan menguji nilai-nilai dalam periode tertentu (Sobur, 2009: 69). Terdapat pola tiga dimensi antara penanda, petanda, dan tanda dalam mitologi, akan tetapi sebagai sistem yang unik, mitologi terdiri dari rantai makna yang sudah ada sebelumnya.

Dengan kata lain, mitos juga merupakan suatu sistem makna di tahap penanda. Bahkan dalam mitos pun sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda. Mitos merupakan elemen yang tak terlihat yang terkandung dalam semiotika, tetapi mitos ini dapat ditinjau pada petanda tahap ke dua Roland Barthes.

Bagan 2.3

Signifikasi Dua Tahapan Barthes



Sumber : John Fiske, *Introduction to Communicate Studies*, 1990 hal
88 (dalam Sobur, 2001: 12)

2.4 Makna

Salah satu problematika tertua dalam filsafat yang pernah ada selama peradaban manusia ialah upaya memahami makna. Para ahli mengakui, istilah makna merupakan kata yang membingungkan (Sobur, 2009: 255). Brown mengartikan makna sebagai kecenderungan umum untuk menggunakan atau berinteraksi dengan suatu bentuk bahasa tertentu (Sobur, 2009: 256). Dalam ilmu semiotika, tanda menjadi peran utama dalam analisis, dan tanda dapat membantu orang dalam menguraikan informasi yang diharapkan. Orang biasanya menggunakan makna sebagai pengganti pesan, tetapi dari sudut pandang semantik ini tidak benar. Hal ini dikarenakan satu pesan dapat mengandung lebih dari satu makna, sementara beberapa pesan hanya dapat mengandung satu makna saja.

Jika dihubungkan dengan konsep Saussure tentang penanda dan pertanda, sebenarnya makna lebih dekat dengan penanda. Pada hakekatnya, makna adalah hasil dari penanda itu sendiri. Hasil dari penanda itulah yang nantinya memunculkan makna. Makna bukanlah konsep yang pasti dan statis yang bisa ditemukan dalam satu pesan. Makna merupakan hasil interaksi dinamis antara tanda, interpretant dan objek. Secara sederhana tanda dapat berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh indera manusia yang dapat mempresentasikan sesuatu selain dirinya (Danesi, 2010: 7). Dalam konsep linguistik, arti suatu kata tidak bergantung pada sumbernya atau pada aspek makna yang lain sebagai perkiraan sifat khas dari kata tersebut terpisah dari kata lain dalam bahasa yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan makna adalah arti atau maksud yang tergabung dalam suatu kata, sehingga makna dari suatu objek saling bertautan dan menjadi suatu kesatuan yang memiliki keterikatan antara satu dan lainnya. Jika sebuah kata tidak dapat dikaitkan dengan suatu objek, peristiwa atau situasi tertentu, maka kata tersebut tidak dapat memperoleh makna dari objeknya (Tjiptadi, 1984: 19).

2.5 Lagu

Secara umum, lagu dikenal sebagai suatu bentuk karya seni yang diciptakan oleh manusia. Menurut KBBI (2003: 486), pengertian lagu terdiri atas beberapa macam : (1) ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya); (2) nyanyian-nyanyian perjuangan; (3) film yang menjadi sadar cerita film kebangsaan lagu resmi negara tertentu.

Adapun definisi lain yang dikemukakan menurut Hardjana (1983: 486) yang menjelaskan bahwa lagu adalah ragam bunyi ritmis (dalam bentuk berbicara, bernyanyi, membaca, dan lain sebagainya). Lagu adalah karya seni yang dihasilkan karena adanya seni bahasa dan seni suara yang melibatkan melodi dan warna suara penyanyi.

Lagu juga diartikan sebagai serangkaian kata yang disusun sedemikian rupa menjadi sebuah lirik yang akan dibawakan dengan iringan musik. Sesuai dengan komposisi musik, irama serta tempo yang selaras agar pendengar ikut terbawa kedalam makna lagu tersebut. Seperti yang dikatakan Jean Marie Bretagne dalam (Smith dan Fauchon, 2001: 287-289), lagu adalah karya sastra yang sangat istimewa, karena ritme lagu menunjukkan setiap kedalaman makna.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan karya seni yang dibuat untuk mengungkapkan perasaan seseorang atau situasi yang sedang atau pernah terjadi melalui permainan kata dalam lirik lagu yang dinyanyikan dan diiringi oleh musik.

2.6 Lirik Lagu

Secara umum, lirik lagu ialah suatu bentuk ungkapan perasaan yang disajikan dalam bentuk kata-kata puitis tentang sesuatu hal yang ia lihat, dengar maupun pernah dialami dalam kehidupannya. Melalui lirik lagu para penyair atau pencipta lagu mengekspresikan pengalamannya melalui permainan kata-kata atau bahasa untuk menarik perhatian pendengar dan pembaca secara visual. Permainan kata bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa

dan bentuk kata yang ambigu, serta dapat meningkatkan pemahaman pendengar dengan menyesuaikan melodi dan nada sesuai dengan lirik lagu (Awe, 2003: 51).

Awe menyatakan lirik atau syair lagu dapat diartikan sebagai puisi begitu pula sebaliknya (2003: 49). Lirik lagu merupakan perwujudan dari karya sastra. Karya sastra bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa sastra. Bahasa sastra berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi. Bahasa sastra bersifat ambigu dan ekspresif, sehingga cenderung dapat mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek dan Warren, 1989: 14-15). Lirik lagu merupakan gabungan kata-kata yang dapat mempengaruhi pendengarnya untuk memaknai pesan yang terkandung dalam lirik tersebut. Oleh karena itu lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Lirik lagu dapat memotivasi diri seseorang baik positif maupun negatif tergantung pada bagaimana pesan tersebut dimaknai oleh pendengarnya (Mako, 2003: 53).

2.7 Motivasi

Dalam kehidupan sehari-hari motivasi diartikan sebagai tindakan atau proses memberi dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Secara etimologis, motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang artinya dorongan atau menggerakkan (Hasibun 2003: 140). Dalam kata bahasa Inggris yakni "*motivation*" yang berarti pemberian motif.

Menurut Winardi, motivasi diartikan sebagai suatu bentuk energi potensial yang timbul dalam diri manusia yang dapat dikembangkan secara

mandiri atau karena pengaruh kekuatan dari luar, pada dasarnya dikembangkan karena adanya ketidakseimbangan finansial dan non finansial yang dapat mempengaruhi pada kinerja baik itu positif maupun negatif (2002: 3).

Adapun definisi motivasi yakni sebagai suatu fungsi dari tiga variabel yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Motif

Dalam hal ini motif merujuk pada tendensi utama individu mendorong pemenuhan kebutuhan.

2. Pengharapan

Pengharapan adalah perhitungan subjektif dari kemungkinan bahwa tindakan tertentu yang akan berhasil dalam pemenuhan kebutuhan

3. Insentif

Insentif merupakan perhitungan subjektif dari nilai yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan (Makmur, 2008: 181)

Menurut Robbins dan Judge (2008: 222) mendefinisikan motivasi adalah proses menjelaskan intensitas, arah, ketekunan seorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah kekuatan berupa dorongan baik secara internal maupun eksternal yang menginspirasi, membuat mereka mau bekerja sama, bekerja secara efektif, dan bersatu dengan segala cara untuk mencapai kepuasan.